

Transportasi : Banjir, Awak Bus Mengaku ‘Boboran’

Kalimat	Preportition	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
Kalimat 1	Banjir di Jalan Raya Kaligawe tak kunjung surut.	Lead	<i>What</i>		20 sampai 50 sentimeter
Kalimat 2-4	Ada beberapa titik genangan yang paling parah.	Latar informasi	Kalimat2 : <i>Where</i>		Parah
Kalimat 3-4	Banjir sejak Sabtu berdampak pada sektor transportasi umum, sejumlah awak bus mengaku pendapatannya merosot.		<i>When</i>		Merosot 70 persen
Kalimat 5-16	Narso, sopir bus Semarang-Jepara mengaku merugi. Kondisi banjir menyulitkan untuk mencari penumpang, sehingga pendapatannya menurun. Jumlah armada bus lokal yang beroperasi berkurang. Dampak banjir juga menyebabkan kemacetan, merusakkan jalan, dan boros solar. Pihaknya tidak berani menaikkan tarif penumpang.	Kutipan dari Narso, sebagai sopir bus	Kalimat 5 : <i>Who</i> Kalimat 13 : <i>Why</i>	Kalimat 7 : sehingga Kalimat 15 : meski	Merugi Turun drastis Rp 150 ribu Rp 50 ribu Minus Rp 25 ribu Rp 75 ribu 70 persen 25 armada 150 bus Satu jam Dua jam lebih Paling parah 3 jam

					Boros Dua kali Lima kali
Kalimat 17-25	Pernyataan dari Heri, kondektur bus patas Semarang-Surabaya mengaku kesulitan mencari penumpang dampak dari banjir, sekitar satu jam lebih mendapat penumpang tidak sampai 20 orang padahal biasanya 25-30 orang. Tidak ada yang sampai pertigaan Terboyo, sehingga penumpang yang transit dari Solo, Jogja, dan Pekalongan pada bingung. Perjalanannya harus molor sampai dua jam, kemacetan paling parah mulai Sayung hingga depan Terminal Terboyo.	Kutipan dari Heri, sebagai kondektur bus patas Semarang-Surabaya		Kalimat 23 : karena	Satu jam 20 orang 25-30 orang 10 orang 60 persen Banyak Terendam Dua jam Parah Tiga jam 30 menit
Kalimat 26-28	Salah satu penumpang, Mumun, mengaku kesulitan mencari transportasi umum saat pulang ke Demak, Ia menunggu bus lebih dari satu jam, namun tarif tidak naik.	Pernyataan dari salah satu penumpang, Mumun		Namun	Satu jam Dua jam Rp 3 ribu

Kalimat 29-31	<p>Pantauan Jawa Pos Radar Semarang, Kamis (11/2/2021) siang, arus lalu lintas di pertigaan Genuk mengalami kemacetan panjang.</p> <p>Kendaraan dari timur atau Demak dibelokkan ke arah Jalan Woltermonginsidi.</p> <p>Sementara kendaraan besar masih diperbolehkan menerjang banjir Jalan Raya Kaligawe.</p>	Penutup	<i>How</i>		Panjang Besar Menerjang
---------------	---	---------	------------	--	-------------------------

Kesehatan : Korban Banjir Mulai Terserang Penyakit Kulit dan Hipertensi

Sentence	Preportition	Syntactic	Script	Thematic	Rhetorical
Kalimat 1-2	Pasca banjir Sabtu dan Minggu (6-7/2/2021), warga yang terdampak banjir di wilayah Genuk mulai terserang penyakit. Penyakit yang paling banyak dialami warga, di antaranya gatal-gatal, kudis, dermatitis, serta hipertensi.	Lead	Kalimat 1 : <i>When + Who</i> Kalimat 2 : <i>What</i>		Terserang Banyak
Kalimat 3-4	Sudah 100 lebih warga mendatangi posko kesehatan yang dibuka oleh UPTD Puskesmas Genuk di tiga lokasi banjir. Hal ini dilakukan lantaran kantor Puskesmas Genuk di Jalan Raya Genuksari juga terendam banjir.	Latar informasi	<i>Why</i>		100 lebih Terendam
Kalimat 5-6	Kepala UPTD Puskesmas Genuk, dr Moch Onny Pramana menjelaskan bahwa, posko kesehatan dibuka di Kelurahan Genuksari, Gebangsari, dan Banjardowo. Membentuk empat tim, setiap tim terdiri atas 20 tenaga medis.	Kutipan dari dr Moch Onny Pramana, selaku Kepala UPTD Puskesmas Genuk	<i>Where</i>	Kalimat 6 : karena	Terendam 20 tenaga medis
Kalimat 7-12	Menurut petugas kesehatan di Kelurahan Banjardowo, Sandra, warga yang berobat				Kebanyakan

	kebanyakan mengeluhkan sakit gatal-gatal.				
Kalimat 8-9	Di posko keliling, tenaga kesehatan yang bertugas dibagi menjadi empat tim, masing-masing terdiri lima - tujuh orang.				Lima hingga tujuh
Kalimat 10-12	Sandra menyatakan bahwa hari ini (8/2/2021) ada 38 warga yang berobat rata-rata mengeluh sakit kulit. Posko kesehatan didirikan di dekat lokasi banjir, agar warga mudah mengaksesnya. Ia menyatakan posko tersebut didirikan di rumah warga dan warung kosong.	Kutipan dari Sandra, selaku petugas kesehatan di Kelurahan Banjardowo			38 warga
Kalimat 13-17	Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Semarang, dr Elang Sumambar menyebutkan penyakit musim hujan dan banjir, waspadai beberapa penyakit yang muncul setelah banjir. Beliau menyatakan bahwa penyakit tersebut tidak kenal usia. Beliau menyarankan warga mengonsumsi makanan yang higienis, menjaga kebersihan diri, serta menggunakan air bersih dan jauhkan diri dari genangan air. Dan jangan lupa terapkan 3M	Kutipan dari dr Elang Sumambar, selaku Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Semarang Penutup	<i>How</i>	Kalimat 14 & 15 : setelah Kalimat 16: karena	Sering Waspadaai Banyak

Lokasi : Hujan Deras, Sejumlah Wilayah di Semarang Terendam Banjir

Sentence	Preportition	Syntactic	Script	Thematic	Rhetorical
Kalimat 1-2	Tingginya intensitas hujan yang mengguyur Kota Semarang mengakibatkan sejumlah titik mengalami banjir. Salah satunya yakni Perumahan Genuk Indah Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk.	Lead	Kalimat 1 : <i>What</i> Kalimat 2 : <i>Where</i>		Mengguyur
Kalimat 3-4	Pantauan di lokasi, air setinggi hampir satu meter. Banjir mulai masuk ke wilayah tersebut pada Sabtu (6/2/2021) pukul 04.00 dini hari.	Latar informasi	<i>When</i>		Satu meter Merendam Padat penduduk Pukul 04.00
Kalimat 5-7	Air sudah masuk ke beberapa rumah. Doni Sahroni, salah satu Warga RT 2/9 Kelurahan Gebangsari mengungkapkan jika wilayah tersebut kerap banjir, tetapi ini lebih tinggi. Meski rumahnya air belum masuk sampai ke dalam rumahnya, namun ia tetap waspada.	Kutipan dari Doni Sahroni, salah satu Warga RT 2/9 Kelurahan Gebangsari	<i>Who</i>	Kalimat 6 : karena Kalimat 7 : meski	Kerap Langganan Intensitas hujan tinggi Selalu banjir Lebih tinggi Deras
Kalimat 8	Peningkatan kewaspadaan juga dilakukan warga yang lain.				Peningkatan
Kalimat 9	Doni mengungkapkan bahwa pihak RT sudah woro-woro warga untuk waspada.	Kutipan dari Doni			Banyak

Kalimat 10-13	Sementara itu, Ketua RT 2/9, Agus Riyanto mengatakan tingginya debit air yang menyerbu wilayah pemukiman tersebut juga karena kiriman air dari wilayah Tlogosari. Banjir yang masuk ke Perum Genuk Indah ada yang ketinggiannya hampir 1 meter, ada pula yang hanya 30 cm. Jika hujan deras, air dari wilayah Tlogosari masuk ke permukiman tersebut.	Kutipan dari Agus Riyanto, selaku Ketua RT 2/9	Kalimat 10 : <i>Why</i>	Kalimat 10 : karena Kalimat 13 : seperti	Tingginya debit air Menyerbu Kiriman air 1 meter 30 cm
Kalimat 14-15	Kepala BPBD Kota Semarang, Bambang Rudi menjelaskan jika banjir hampir merata terjadi di Kota Semarang. Menyebutkan beberapa daerah banjir.		<i>How</i>	Seperti	Hampir merata
Kalimat 16	Bambang Rudi menyatakan bahwa timnya masih bergerak di lapangan, menghitung beberapa daerah titik banjir.	Kutipan dari Bambang Rudi, selaku Kepala BPBD Kota Semarang Penutup			

Tinjauan : Wali Kota Hendi Langsung Fokus Tangani Banjir

Sentence	Preportition	Syntactic	Script	Thematic	Rhetorical
Kalimat 1-2	Penanganan banjir menjadi program kerja jangka pendek Wali Kota & Wakil Wali Kota Semarang. Hal ini untuk menjawab permasalahan banjir yang terjadi di Semarang satu bulan terakhir.	Lead	Kalimat 1 : <i>What + Who</i> Kalimat 2 : <i>When</i>		Jangka pendek Satu bulan
Kalimat 3-6	Wali Kota Semarang, Hendi itu menuturkan evaluasi terus dilakukan. Dua minggu kedepan akan memetakan penyebab banjir, apakah karena pompa, terhambatnya sistem drainase, masih banyak lainnya.			Kalimat 5 : karena	Dua minggu Maskimal
Kalimat 7	Hendi menyatakan bahwa penyebab banjir karena pompa tidak cukup kapasitasnya ada di Genuk dan Kaligawe, sedangkan jumlah pompa yang kurang ada di daerah Kali Tenggang dan Beringin.	Latar informasi Kutipan dari Hendi, Wali Kota Semarang	<i>Where + Why</i>	Karena	Tidak cukup Kurang
Kalimat 8-11	Pihaknya akan mencari solusi mengatasi permasalahan tersebut, seperti pengadaan pompa baru atau pembersihan drainase.		<i>How</i>	Kalimat 8 : setelah	Klasik

				Kalimat 10 : seperti	
Kalimat 12	Hendi menyatakan bahwa hal tersebut akan jadi program kerja jangka pendek	Kutipan Hendi			Jangka pendek
Kalimat 13-14	Hendi meminta masyarakat di lokasi banjir tetap waspada dan mengungsi jika banjir dirasa sudah tinggi dan membahayakan.				Waspada Tinggi Membahayakan
Kalimat 15	Pernyataan Hendi yang ada pada kalimat 12-13	Kutipan Hendi Penutup			

Himbauan : BMKG: Waspada Cuaca Ekstrem hingga Seminggu ke Depan

Sentence	Preportition	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
Kalimat 1	Sejumlah daerah di Jawa Tengah masuk status waspada bencana banjir dan banjir bandang.	Lead	<i>What</i>		
Kalimat 2	Hujan dengan intensitas sangat lebat mencapai 171 mm hampir merata di seluruh wilayah.				Lebat 171 mm Merata
Kalimat 3-5	Sukasno, Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Semarang menuturkan, saat ini Jateng (khususnya Semarang) sedang mengalami cuaca ekstrem. Penjelasan terjadinya peristiwa tersebut.	Latar infromasi	Kalimat 3 : <i>who</i> Kalimat 4 : <i>why</i>	Karena	Ekstrem Perparah Tinggi
Kalimat 6	Sukasno menyatakan bahwa dampak meningkatnya potensi pembentukan awan hujan, dapat membuat intensitas hujan turun dalam kategori lebat.	Kutipan dari Sukasno, selaku Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Semarang	<i>How</i>		Lebat Sangat lebat
Kalimat 7-8	Sebelumnya telah memberikan peringatan dini mengenai cuaca ekstrem untuk periode 5-7 Februari lalu. Perkiraan cuaca tidak berubah secara signifikan, dan memperpanjang peringatan dini bagi Jateng hingga seminggu ke depan		<i>When</i>	Kalimat 7 : sebelumnya Kalimat 8 : namun	Ekstrem Periode 5 sampai 7 Tidak berubah Lebat Seminggu

Kalimat 9-11	Sukasno menyatakan bahwa peringatan dini diberlakukan untuk seluruh daerah di Jateng. Beliau mengimbau masyarakat dan pemda tetap waspada dan berhati-hati terhadap potensi cuaca ekstrem yang kerap kali menimbulkan bencana Terdapat potensi dampak hujan lebat yang terjadi di wilayah Jawa Tengah dengan kategori waspada.	Kutipan dari Sukasno, selaku Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Semarang		Seperti	Ekstrem Kerap kali Lebat
Kalimat 12-14	Kepala Seksi Data dan Informasi BMKG Semarang Iis Widya Harmoko menambahkan, memasuki Februari, Jateng masih mengalami puncak musim penghujan, curah hujan menjadi sangat tinggi. Terkait persebaran hujan, ia menuturkan memperkirakan beberapa wilayah beserta potensi curah hujan.		<i>Where</i>		Sangat tinggi 150-300 mm 50-150 mm
Kalimat 15	Iis Widya menyatakan bahwa bulan Maret intensitas hujan sedikit berkurang menjadi kriteria menengah. Dan bulan April hampir seluruh Jateng sudah masuk kriteria menengah.	Kutipan Iis Widya (Kepala Seksi Data&Informasi BMKG Semarang) Penutup			Sedikit berkurang Menengah

Objek : Hujan Dua Jam, Kantor Gubernur Terendam

Sentence	Preportition	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
Kalimat 1-2	Banjir di Kota Semarang tak hanya merendam jalan protokol dan permukiman warga. Tapi juga menggenangi kompleks perkantoran, salah satunya kantor Gubernur Jateng.	Lead	Kalimat 1 : <i>what</i> Kalimat 2 : <i>where</i>		Merendam Menggenangi
Kalimat 3-6	Tinggi genangan mencapai paha orang dewasa. Di parkir Gedung D dan E, puluhan motor terendam banjir hingga setinggi jok, dan sejumlah mobil. Sekitar pukul 16.30, air mulai masuk ke dalam kantor di Gedung B setinggi sekitar mata kaki.	Latar informasi	<i>How</i> <i>When</i>	Seperti	Tinggi mencapai paha orang dewasa Puluhan Terendam Setinggi jok Merendam Sejumlah Pukul 16.30 Setinggi sekitar mata kaki
Kalimat 7-10	Aries Budi, warga yang kebetulan sedang berada di kantor gubernuran menyatakan bahwa para pegawai bertahan di kantor, ada yang keluar untuk melihat kondisi banjir. Beliau terpaksa menunggu sampai banjir surut karena sepeda motor miliknya ikut tenggelam, motornya pasti mogok, karena mesin dan kenalpotnya kemasukan air.	Kutipan dari Aries Budi, selaku warga	<i>Who</i>	Kalimat 9 : karena kalimat 10 : Karena	Tenggelam

Kalimat 11-12	Menurut Aries, banjir yang terjadi di kompleks gubernuran jarang terjadi. Beliau menduga karena curah hujan yang tinggi, serta saluran drainase yang tidak berfungsi maksimal.		Why		Tinggi Maksimal
Kalimat 13	Lukita Agung, selaku pegawai Non ASN Dinas ESDM Jateng mengaku, sepeda motornya terjebak banjir di samping gedung D, sehingga beliau harus menunggu sampai airnya surut.	Kutipan dari Lukita Agung, selaku pegawai Non ASN			Terjebak
Kalimat 14-15	Pantauan di lokasi pukul 18.30, awalnya air menggenang setinggi semata kaki di halaman belakang gedung B sudah surut, sisa air di dalam gedung juga mulai dibersihkan.				Pukul 18.30 Setinggi semata kaki
Kalimat 16-17	Slamet, salah satu ASN Pemprov Jateng mengaku selama mengabdikan sebagai ASN selama 36 tahun, baru kemarin air banjir masuk kantor gubernuran. Beliau menuturkan bahwa surutnya juga cepat dan segera bersih-bersih sisa banjir.	Kutipan dari Slamet, selaku ASN Pemprov Jateng Penutup			36 tahun Cepat

Banjir, Awak Bus Mengaku ‘Boboran’



*Kemacetan arus lalu lintas di Jalan Raya Kaligawe. Sudah hampir sepekan, jalan ini terendam banjir.
(NURCHAMIM/JAWA POS RADAR SEMARANG)*

Banjir di Jalan Raya Kaligawe, Kota Semarang tak kunjung surut. Hingga kemarin (11/2/2021), ketinggian air masih 20 sampai 50 sentimeter. Titik genangan yang paling parah di bawah jembatan tol Kaligawe, depan RSI Sultan Agung, simpang kantor kecamatan lama, serta depan Mapolsek Genuk. Praktis, banjir sejak Sabtu (6/2/2021) lalu ini berdampak pada sektor transportasi umum. Bahkan, sejumlah awak bus mengaku pendapatannya merosot hingga 70 persen.

“Bobor (merugi, red), empat hari gak entuk duwit, gak iso setoran. Tuku solar susah,” keluh Narso, sopir bus Semarang-Jepara saat ngetem di pertigaan Genuk, Kamis (11/2/2021).

Pria asal Demak ini mengatakan, kondisi banjir menyulitkan untuk mencari penumpang. Sehingga pendapatannya turun drastis. Biasanya setiap hari setoran kepada pemilik armada sebesar Rp 150 ribu. Tapi, sekarang hanya setor Rp 50 ribu.

“Setor segitu (Rp 50 ribu), ya minus. Saya hanya dapat Rp 25 ribu. Padahal kalau normal bisa sampai Rp 75 ribu. Selama pandemi dan banjir, jumlah penumpang berkurang sampai 70 persen,” katanya kepada Jawa Pos Radar Semarang.

Menurutnya, jumlah armada bus lokal yang beroperasi juga berkurang. Tinggal sekitar 25 armada, dari semula 150 bus. Dampak banjir juga menyebabkan kemacetan, dan merusakkan jalan.

“Jalan rusak, mulai batas kota sampai Sayung. Kalau normal satu jam, sekarang ya dua jam lebih. Kemarin paling parah, Sayung sampai pertigaan Genuk sampai 3 jam. Itu pas pagi hari. Jadi boros solar,” keluhnya.

Meski demikian, pihaknya tidak berani menaikkan tarif penumpang. “Selama banjir, sehari hanya dua kali PP, biasanya sampai lima kali PP. Saya tidak sampai Terboyo,” katanya.

Heri, kondektur bus patas Semarang-Surabaya mengaku kesulitan mencari penumpang dampak dari banjir. Sudah satu jam lebih ngetem di pertigaan Genuk, baru mendapat penumpang tidak sampai 20 orang. “Sehari normal biasanya dari Semarang 25-30 orang. Kalau sekarang paling hanya bawa 10 orang saja. Berkurangnya banyak, sampai 60 persen” katanya.

Diakui, banyak penumpang kebingungan, Jalan Kaligawe Raya masih terendam banjir. Praktis, bus-bus tidak ada yang sampai pertigaan Terboyo.

“Penumpang yang transit dari Solo, Jogja, dan Pekalongan pada bingung, jalannya banjir, macet. Kita pun terganggu. Kendaraan yang dari Surabaya putar di Kudus, soale jalan mau ke sini macet, banjir,” jelasnya.

Pihaknya juga mengaku, perjalanannya harus molor sampai dua jam, karena arus lalintas macet. Kemacetan paling parah mulai Sayung hingga depan Terminal Terboyo.

“Macet dari Sayung sampai Genuk bisa sampai tiga jam lebih. Normalnya paling 30 menit. Untuk operasional ya sebenarnya rugi. Kalau normal saja buat beli solar susah, apalagi seperti ini. Tapi, kalau kita tidak berusaha ya dapat pemasukan dari mana,” katanya.

Salah satu penumpang, Mumun, mengaku kesulitan mencari transportasi umum saat pulang ke Demak. Ia telah menunggu lebih dari satu jam, namun belum mendapatkan bus. “Demak ke Semarang biasanya satu jam, sekarang bisa dua jam lebih. Ongkos tidak naik, tetap Rp 3 ribu,” akunya.

Pantauan Jawa Pos Radar Semarang, Kamis (11/2/2021) siang, arus lalulintas di pertigaan Genuk mengalami kemacetan panjang. Kendaraan dari timur atau Demak dibelokkan ke arah Jalan Woltermonginsidi. Sementara untuk kendaraan besar masih diperbolehkan menerjang banjir Jalan Raya Kaligawe.

Korban Banjir Mulai Terserang Penyakit Kulit dan Hipertensi



Warga korban banjir saat berobat di posko kesehatan di Banjardowo, Genuk. (JOKO SUSANTO/JAWA POS RADAR SEMARANG)

Pasca banjir Sabtu dan Minggu (6-7/2/2021), warga yang terdampak banjir di wilayah Genuk, Semarang mulai terserang penyakit. Penyakit yang paling banyak dialami warga, di antaranya gatal-gatal, scabies (kudis), dermatitis (radang kulit), serta hipertensi (darah tinggi). Tercatat, sudah 100 lebih warga mendatangi posko kesehatan yang dibuka oleh UPTD Puskesmas Genuk di tiga lokasi banjir. Hal ini dilakukan lantaran kantor Puskesmas Genuk di Jalan Raya Genuksari juga terendam banjir.

Kepala UPTD Puskesmas Genuk dr Moch Onny Pramana menjelaskan, posko kesehatan dibuka di Kelurahan Genuksari, Gebangsari, dan Banjardowo. “Kami bentuk empat tim, karena Puskesmas masih terendam. Setiap tim terdiri atas 20 tenaga medis,” katanya kepada Jawa Pos Radar Semarang. Menurut petugas kesehatan di Kelurahan Banjardowo, Sandra, warga yang berobat kebanyakan mengeluhkan sakit gatal-gatal. Di posko keliling ini, tenaga kesehatan yang bertugas dibagi menjadi empat tim. Satu tim terdiri atas lima hingga tujuh orang. “Hari ini (8/2/2021) sudah ada 38 warga yang berobat, rata-rata mengeluh sakit kulit,” ujarnya.

Dikatakan, posko kesehatan sengaja didirikan di dekat lokasi banjir, agar warga mudah mengaksesnya. “Ada yang di rumah warga dan warung kosong. Setiap warga yang berobat dilakukan cek tensi, dan ditanya keluhannya,” katanya.

Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Semarang dr Elang Sumambar menyebutkan, penyakit musim hujan dan banjir yang paling sering dialami biasanya

diare, mual, muntah, sakit atau kram perut, otot pegal, dan demam. Namun perlu pula diwaspadai, biasanya setelah banjir, ada penyakit demam berdarah, malaria, leptospirosis, penyakit kulit, serta infeksi saluran pernafasan (ISPA). “Penyakit itu tidak kenal usia. Ada banyak bakteri dan virus mengontaminasi air banjir yang bisa menginfeksi tubuh saat dan setelah banjir,” jelasnya.

Karena itu, Elang menyarankan warga mengonsumsi makanan yang higienis, tetap menjaga kebersihan diri dengan rajin mencuci tangan, konsumsi makanan kaya vitamin dan mineral, oleskan obat antinyamuk, serta menggunakan air bersih dan jauhan diri dari genangan air. “Jangan lupa terapkan 3M,” katanya.



Hujan Deras, Sejumlah Wilayah di Semarang Terendam Banjir



Kondisi Pantura Semarang Kendal lumpuh karena terendam banjir. (ADENNYAR WYCAKSONO/JAWA POS RADAR SEMARANG)

Tingginya intensitas hujan yang mengguyur Kota Semarang mengakibatkan sejumlah titik mengalami banjir. Salah satunya yakni Perumahan Genuk Indah Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk. Pantauan di lokasi, air setinggi hampir satu meter merendam kawasan permukiman padat penduduk tersebut.

Banjir diketahui mulai masuk ke wilayah tersebut pada Sabtu (6/2/2021) pukul 04.00 dini hari. Air sudah masuk ke beberapa rumah. Doni Sahroni, Warga RT 2/9 Kelurahan Gebangsari mengungkapkan jika wilayah tersebut kerap menjadi langganan banjir manakala intensitas hujan tinggi.

“Memang selalu banjir, tetapi ini lebih tinggi karena hujannya beberapa hari dan semalam memang deras,” kata Doni.

Meski rumahnya air belum masuk sampai ke dalam rumahnya, namun ia tetap waspada. Peningkatan kewaspadaan juga dilakukan warga yang lain. “Ini air naik terus, dari pihak RT sudah woro-woro warga untuk waspada jika nanti banyak rumah yang kebanjiran,” ujarnya.

Sementara itu, Ketua RT 2/9, Agus Riyanto mengatakan tingginya debit air yang menyerbu wilayah pemukiman tersebut juga karena kiriman air dari wilayah Tlogosari. Dikatakannya, banjir yang masuk ke Perum Genuk Indah bervariasi. Ada yang ketinggiannya hampir 1 meter, ada pula yang hanya 30 cm.

“Kalau hujan seperti ini air dari wilayah Tlogosari masuk ke permukiman kami,” ujar Agus.

Terpisah, Kepala BPBD Kota Semarang, Bambang Rudi menjelaskan jika banjir hampir merata terjadi di Kota Semarang. Beberapa daerah lain seperti kawasan Jalan

Dr Cipto, Bubakan, Jalan Muktiharjo arah Kaligawe dan Tlogosari, Jalan Jenderal Sudirman, depan Kantor Pos Johar Semarang, Jalan Citarum, Kranggan sekitar toko mas sampai gapura pecinan, Pucang Gading Raya, Jalan Mangkang Raya (depan Aneka Jaya), Jalan majapahit (depan RSJ), Jalan Iman Bonjol (stasiun ponjol), Jalan Kuala Mas Raya, Jalan Taman Tawang (Stasiun Tawang) dan Puri Anjasmoro Semarang. “Tim kita masih bergerak di lapangan, kita juga sedang menghitung titik banjir ada berapa, semua banjir,” ujarnya singkat.



Wali Kota Hendi Langsung Fokus Tangani Banjir



Wali Kota Semarang, Hendrar Prihadi bersama Wakil Wali Kota Hevearita Gunaryanti Rahayu di Gradhika Bhakti Praja, Jumat (26/2/2021). (Nurchamim/Jawa Pos Radar Semarang)

Penanganan banjir menjadi program kerja jangka pendek Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi dan Wakil Wali Kota Hevearita Gunaryanti Rahayu. Dimana hal ini untuk menjawab permasalahan banjir yang terjadi di Semarang satu bulan terakhir.

Wali Kota yang akrab disapa Hendi itu menuturkan saat ini evaluasi terus dilakukan. Dalam dua minggu kedepan pihaknya akan memetakan penyebab banjir Semarang. Apakah karena pompa yang ada kapasitasnya tidak mencukupi debit air. Terhambatnya sistem drainase, rumah pompa tidak bekerja maksimal dan masih banyak lainnya.

“Kalau karena pompa tidak cukup kapasitasnya kita sudah menemukan di Genuk dan Kaligawe. Sedangkan jumlah pompa kurang kita temukan di Kali Tenggang dan Beringin,” ujarnya.

Setelah itu nantinya pihaknya akan mencari solusi. Untuk mengatasi permasalahan klasik banjir tersebut. Seperti dengan pengadaan pompa baru. Atau upaya pembersihan drainase yang ada di Semarang”Ini akan jadi program kerja jangka pendek kita. Walaupun untuk pengadaan pompa memang kita butuh waktu,” lanjutnya.

Tak lupa ia meminta masyarakat yang berada di lokasi banjir untuk tetap waspada dan mengungsi. Jika banjir dirasa sudah tinggi dan membahayakan.”Kalau banjir lebih baik mengungsi saja ke saudara. Demi keselamatan dan kenyamanan kita bersama,” pungkasnya.

BMKG: Waspada Cuaca Ekstrem hingga Seminggu ke Depan



Banjir merendam rumah warga di Kelurahan Trimulyo, Genuk. (JOKO SUSANTO/JAWA POS RADAR SEMARANG)

Sejumlah daerah di Jawa Tengah masuk status waspada bencana banjir dan banjir bandang. Hujan dengan intensitas sangat lebat mencapai 171 mm hampir merata di seluruh wilayah.

Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Semarang Sukasno menuturkan, saat ini Jateng, khususnya Semarang memang tengah mengalami cuaca ekstrem. Berdasarkan analisis dinamika atmosfer, peristiwa tersebut terjadi karena adanya pengaruh aktifnya angin muson dingin Asia, dan terbentuknya daerah pertemuan dan konvergensi di wilayah Jateng dan sekitarnya. Kondisi tersebut diperparah dengan massa udara yang labil, serta kelembaban udara yang tinggi dari lapisan atas hingga bawah di beberapa wilayah Jateng

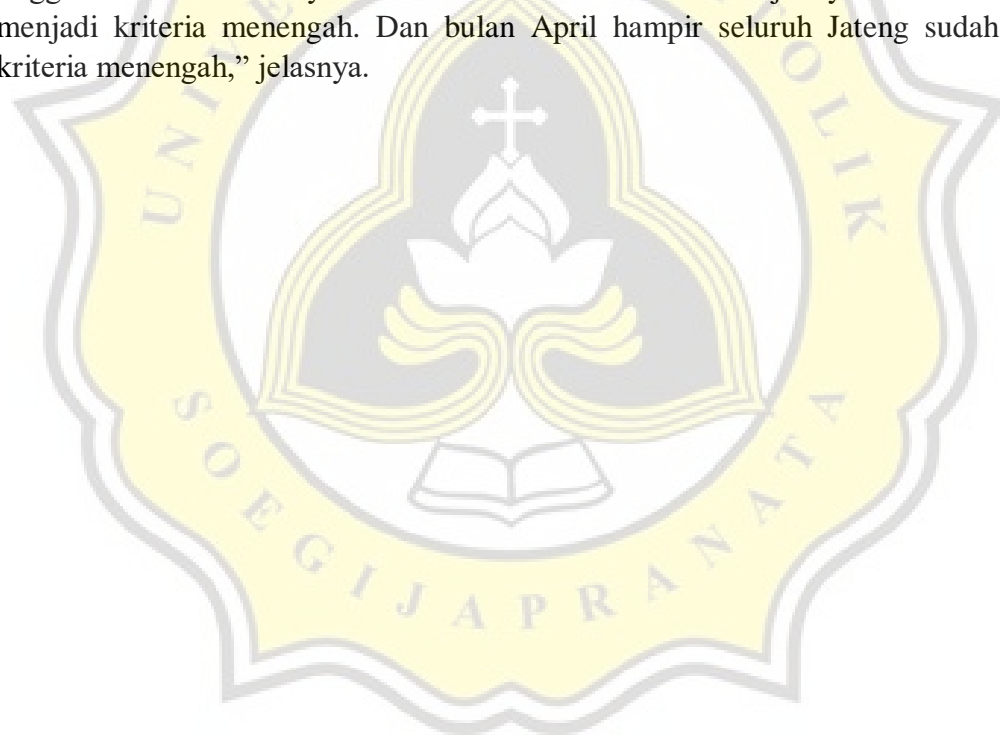
“Dampaknya meningkatkan potensi pembentukan awan hujan yang dapat membuat intensitas hujan turun dalam kategori lebat. Bahkan bisa sangat lebat,”ujarnya kepada Jawa Pos Radar Semarang.

Pihaknya mengaku, sebelumnya telah memberikan peringatan dini mengenai cuaca ekstrem untuk periode 5 sampai 7 Februari lalu. Namun melihat hasil pengamatan terbaru di mana perkiraan cuaca tidak berubah secara signifikan, pihaknya memutuskan memperpanjang peringatan dini hujan lebat bagi Jateng hingga seminggu ke depan. “Peringatan dini diberlakukan untuk seluruh daerah di Jateng,” katanya.

Sukasno mengimbau masyarakat dan pemda tetap waspada dan berhati-hati terhadap potensi cuaca ekstrem yang kerap kali menimbulkan bencana, seperti banjir, tanah longsor, banjir bandang, puting beliung, pohon tumbang, dan jalan licin.

“Terdapat potensi dampak hujan lebat seperti banjir dan banjir bandang yang terjadi di wilayah Jawa Tengah dengan kategori waspada, termasuk Kota Semarang,” ujarnya.

Sementara itu, Kepala Seksi Data dan Informasi BMKG Semarang Iis Widya Harmoko menambahkan, memasuki Februari, Jateng masih mengalami puncak musim penghujan. Di mana curah hujan menjadi sangat tinggi. Terkait persebaran hujan, ia memperkirakan wilayah Jateng bagian pegunungan selatan dan tengah (dengan potensi curah hujan 150-300 mm), Pati, Rembang, Grobogan, dan Wonogiri (potensi curah hujan 50-150 mm) masih akan dominan dalam mendapatkan curah hujan yang lebih tinggi dari daerah lainnya.”Baru bulan Maret intensitas hujannya sedikit berkurang menjadi kriteria menengah. Dan bulan April hampir seluruh Jateng sudah masuk kriteria menengah,” jelasnya.



Hujan Dua Jam, Kantor Gubernur Terendam



Sejumlah mobil yang diparkir di kantor Gubernur Jateng Jalan Pahlawan terendam banjir. (Istimewa)

Banjir di Kota Semarang tak hanya merendam jalan protokol dan permukiman warga. Tapi juga menggenangi kompleks perkantoran. Salah satunya kantor Gubernur Jateng di Jalan Pahlawan. Tinggi genangan mencapai paha orang dewasa. Seperti di parkir Gedung D dan E, puluhan motor terendam banjir hingga setinggi jok. Banjir juga merendam sejumlah mobil. Bahkan, sekitar pukul 16.30, air mulai masuk ke dalam kantor di Gedung B setinggi sekitar mata kaki.

“Para pegawai bertahan di kantor, dan ada yang keluar untuk melihat kondisi banjir,” kata Aries Budi, 32, warga yang kebetulan ada di kantor gubernuran.

Aries sendiri terpaksa harus menunggu sampai banjir benar-benar surut. Karena sepeda motor miliknya yang diparkir di sebelah gedung D ikut tenggelam. “Motor saya pasti mogok, karena mesin dan kenalpotnya kemasukan air,” ujarnya.

Menurut Aries, banjir yang terjadi di kompleks gubernuran jarang terjadi. Ia menduga banjir itu lantaran curah hujan yang tinggi, serta saluran drainase yang tidak berfungsi maksimal.

Lukita Agung, 33, pegawai Non ASN Dinas ESDM Jateng mengaku, sepeda motornya juga terjebak banjir di samping gedung D “Nunggu sampai airnya surut, Mas,” katanya.

Pantauan di lokasi pukul 18.30, air yang tadinya menggenang setinggi semata kaki di halaman belakang gedung B kompleks kantor gubernuran sudah surut. Sisa air di dalam gedung juga mulai dibersihkan.

Slamet, salah satu ASN Pemprov Jateng mengaku selama mengabdikan sebagai ASN selama 36 tahun, baru kemarin air banjir masuk kantor gubernuran. “Untung surutnya juga cepat. Sekarang kami bersih-bersih sisa banjir,” ujar Slamet.

PAPER NAME

18m10037.docx

WORD COUNT

6224 Words

CHARACTER COUNT

39911 Characters

PAGE COUNT

34 Pages

FILE SIZE

55.5KB

SUBMISSION DATE

Jan 21, 2023 12:42 AM GMT+7

REPORT DATE

Jan 21, 2023 12:43 AM GMT+7

● **19% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- Crossref database
- 12% Submitted Works database
- 8% Publications database
- Crossref Posted Content database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded text blocks
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)